

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Kemampuan Ibu Dalam Mengatasi
Tempertantrums Anak Prasekolah
2. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosional

B. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian

1. Kemampuan Ibu Dalam Mengatasi *Tempertantrums* Anak

Prasekolah

Kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah adalah keahlian yang dimiliki ibu dalam mengatasi ledakan kemarahan yang kuat ditujukan pada manusia, binatang atau obyek berupa reaksi fisik atau kata-kata pada anak prasekolah. Aspek-aspek yang akan diungkap pada kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah adalah (1) memastikan segalanya aman, (2) berusaha tetap tenang dan menjaga emosinya, (3) tidak mengacuhkan *tempertantrums* anak, dan (4) berusaha memberikan kasih sayang dan rasa cinta. Tinggi rendahnya kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah ditentukan oleh skor yang diperoleh pada skala kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah. Semakin tinggi nilai pada skala individu maka semakin tinggi kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah. Sebaliknya semakin rendah nilai pada

skala kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah. individu maka semakin rendah kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah

2. Kecerdasan Emosional

dalam mengatur suasana hati, berempati, dan mengelola emosi yang digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi dalam berpikir dan bertindak. Aspek-aspek yang akan diungkap pada skala kecerdasan emosional yaitu (1) kesadaran diri, (2) pengendalian diri, (3) motivasi, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial. Tinggi rendahnya kecerdasan emosi individu ditentukan oleh skor yang diperoleh pada skala kecerdasan emosional. Semakin tinggi nilai pada skala individu maka semakin tinggi kecerdasan emosional individu. Sebaliknya semakin rendah nilai pada skala kecerdasan emosional individu maka semakin rendah kecerdasan emosional individu.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah, karena ibu yang mengasuh dan mendidik anak, menghadapi perilaku anak sehari-hari serta ibu lebih mengetahui perkembangan emosi anak. Subjek yang berpartisipasi sebanyak 55 orang. Teknik yang digunakan adalah *Purposive sampling* yaitu didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang

dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1994).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode skala. Adapun skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Skala kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah

Variabel kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala. Skala pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori yang telah dikemukakan oleh La forge (2002) yang disusun oleh peneliti sendiri. Aspek-aspek kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Memastikan segalanya aman

Jika *tempertantrums* terjadi di tempat umum, segera pindahkan anak ke tempat yang aman untuk melampiaskan emosinya. Selama *tempertantrums* jauhkan anak dari benda-benda yang membahayakan keberadaan benda-benda tersebut.

2. Berusaha tetap tenang dan berusaha menjaga emosinya.

Ketika *tempertantrums* berlangsung, orangtua harus mampu mengendalikan emosi, sabar, simpatik, dan tidak bersikap kasar.

3. Tidak mengacuhkan *tempertantrums* anak

Selama *tempertantrums* berlangsung, sebaiknya tidak membujuk, tidak berpendapat dan tidak memberikan nasihat-nasihat moral agar anak menghentikan *tempertantrumsnyz*, karena anak tidak akan menanggapi atau mendengarkan.

4. Berusaha memberikan kasih sayang dan rasa cinta.

Orangtua harus memberikan kasih sayang secara optimal, berusaha menghargai anak dan mendampingiya ketika anak sedang mengalami *tempertantrums* serta menciptakan kedekatan dan rasa aman pada anak.

Tabel 1
Blue Print Sebaran Aitem
Skala Kemampuan Ibu dalam Mengatasi *Tempertantrums* Anak Prasekolah

Aspek	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Total
Memastikan segalanya aman	1,10,18,25,33	2,9,17,26,34	10
Berusaha tetap tenang dan menjaga emosmya	3,11,20,27,36	4,12,19,28,35	10
Tidak mengacuhkan <i>tempertantrums</i> anak	5,14,21,29,37	6,13,22,30,38	10
Berusaha memberikan kasih sayang dan rasa cmta	7,15,24,31,40	8,16,23,32,39	10
Total	20	20	40 !

Penilaian skala dalam penelitian ini menggunakan metode *likert* yang jawabannya diberikan dalam bentuk pilihan dengan empat alternatif jawaban. Subjek diminta memilih salah satu dari empat pilihan yang ada. Pilihan SS jika

Sangat Setuju, S jika Setuju, TS jika Tidak setuju, dan STS jika Sangat Tidak Setuju. Pada aitem *favourable*, pilihan SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2. dan STS mendapat skor 1. Sedangkan pada aitem *unfavourable*, pilihan SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, TS mendapat skor 3, dan STS mendapat skor 4

Sebelum digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, skala tersebut diujicobakan terlebih dahulu. Data hasil uji coba kemudian dianalisa secara statistik untuk mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas alat ukur. Skala yang telah memenuhi kualifikasi validitas dan reliabilitas akan digunakan dalam penelitian, dengan asumsi bahwa alat ukur tersebut telah dapat mengungkapkan hal-hal yang ingin diungkap.

2. Skala kecerdasan emosional

Variabel kecerdasan emosional diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala. Skala pengukuran yang akan digunakan pada penelitian mengacu pada teori yang telah dikemukakan oleh Goleman (2002) yang disusun oleh peneliti sendiri.

Aspek-aspek kecerdasan emosional yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri berarti mengenal dan memahami perasaan pada saat perasaan itu terjadi, mengetahui kesadaran diri dan mengetahui potensi-potensi yang

dimiliki serta intuisi. Hal ini menjadi tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri akan kepercayaan diri yang kuat.

2. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengelola kondisi dorongan dan potensi diri sendiri.

3. Motivasi

Kemampuan untuk menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan, didalamnya terdapat kemampuan untuk menggunakan hasrat paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun agar tercapai keinginan yang diharapkan, membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4. Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengenal perasaan orang lain. Empati dibangun kesadaran diri, semakin terbuka individu kepada emosi diri sendiri, semakin terampil dia membaca perasaan orang lain. Adapun kunci untuk memahami perasaan orang lain ialah mampu membuka perasaan non verbal, nada bicara, gerak-gerik dan ekspresi wajah.

5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan kecakapan dalam menghasilkan respon yang disukai orang lain.

Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional individu.

Tabel 2
Blueprint Sebaran Aitem
Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Aitem <i>favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Total
Kesadaran Diri	1,12,21,32,41	2,11,22,31,42	10
Pengendalian diri	3,13,23,33,44	4,14,24,34,43	10
Motivasi	5,16,25,36,45	6,15,26,35,46	10
Empati	7,17,28,37,48	8,18,27,38,47	10
Keterampilan sosial	9,20,30,39,50	10,19,29,40,49	10
Total	25	25	50

Penilaian skala dalam penelitian ini menggunakan metode *likert* yang jawabannya diberikan dalam bentuk pilihan dengan empat alternatif jawaban. Subjek diminta memilih salah satu dari empat pilihan yang ada. Pilihan SS jika Sangat Setuju, S jika Setuju, TS jika Tidak setuju, dan STS jika Sangat Tidak Setuju. Pada aitem *favourable*, pilihan SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2, dan STS mendapat skor 1. Sedangkan pada aitem *unfavourable*, pilihan SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, TS mendapat skor 3, dan STS mendapat skor 4.

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat pengumpul data dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997).

Untuk melakukan uji validitas aitem dari kedua tes dilakukan dengan melalui pendekatan *internal consistency*, yaitu dengan menguji korelasi skor aitem dengan skor total. Dalam hal ini koefisien korelasi yang tinggi akan menunjukkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi ukur tes secara keseluruhan (Azwar, 1997).

Reliabilitas merupakan teijemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Walaupun reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997).

Sifat valid dan reliabel diperlihatkan oleh tingginya validitas dan reliabilitas hasil ukur alat pengumpul data. Suatu alat pengumpul data yang tidak valid dan tidak reliabel, dan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek yang dikenai alat pengumpul data tersebut. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar ataupun tidak disadari digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu kesimpulan, maka tentulah kesimpulan itu bukan merupakan kesimpulan yang tepat (Azwar, 1997).

F. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis statistik. Alasannya adalah teknik analisis statistik dapat menunjukkan kesimpulan penelitian dengan memperhitungkan faktor kesahihan. Pertimbangan lain penggunaan analisis statistik adalah statistik bekeija dengan angka, statistik

bersifat objektif, dan statistik bersifat universal dalam arti dapat digunakan hampir pada semua penelitian (Hadi, 1994).

Model analisis stasistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional ibu dengan kemampuan ibu dalam mengatasi *tempertantrums* anak prasekolah. Perhitungan statistik ini dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS 10.0 for Windows*.

